

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan dari hasil respon dan pandangan orang lain mengenai individu tersebut. Perilaku ini bukan merupakan bawaan atau gen dari orang tua, melainkan terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Harlock (dalam Ranny 2017:41) konsep diri merupakan “pengertian dan harapan seseorang mengenai diri sendiri yang dicita-citakan atau diharapkan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya baik secara fisik maupun psikologis”.

Perlu diketahui bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki. Individu yang berperilaku negatif maka biasanya konsep diri yang dimiliki juga negatif, begitu juga sebaliknya. Konsep diri positif dan konsep diri negatif memiliki ciri-ciri yang dapat dijadikan sebagai pembeda diantara keduanya.

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang sekitarnya. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang dimiliki seorang individu tersebut. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif adalah remaja yang menerima dan dapat menunjukkan siapa dirinya dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Untuk itu idealnya seorang remaja harus dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik, ia harus mampu menjawab pertanyaan tentang siapa dirinya dan sebagainya. Konsep diri sangat penting dalam mempertahankan keselarasan batin, apabila timbul ketidakseimbangan dalam perasaan atau persepsi, akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Orang yang memiliki konsep diri positif memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif. Hal ini, merupakan kunci dari aktualisasi diri. Berbeda dengan orang yang memiliki konsep diri negatif mereka cenderung mengaggap diri tidak berharga sehingga mengakibatkan perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru BK dan observasi terhadap peserta didik yang dilakukan pada tanggal 13 -19 Februari 2020 di MAN 2 Tulang Bawang pada kelas XI yang berjumlah 10 peserta didik. Diperoleh data sebagai berikut:

1. 7 peserta didik kurang mampu dalam mengatasi masalah
2. 8 peserta didik kurang mampu menerima kritik dari orang lain
3. 5 peserta didik kurang yakin dengan nilai dan prinsip yang ada pada dirinya
4. 6 peserta didik kurang mampu menerima dirinya apa adanya

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri peserta didik di MAN 2 Tulang Bawang negatif, sehingga diperlukan bimbingan agar individu mempunyai konsep diri yang positif.

Banyak alternatif bantuan yang dapat di berikan dalam membantu peserta didik membentuk konsep diri yang positif, salah satunya adalah bimbingan klasikal.

Peneliti akan mencoba memberikan layanan klasikal, untuk mengatasi masalah tersebut. Alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk mengubah konsep diri peserta didik karena layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilakukan menggunakan metode diskusi dan di dalam diskusi tersebut menjelaskan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan peserta didik dan juga dalam diskusi peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan konsep diri yaitu. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Konsep Diri Peserta Didik MAN 2 Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Identifikasi dan Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya konsep diri pada peserta didik MAN 2 Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2020/2021, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah rendah
2. Kemampuan peserta didik dalam menerima kritik dari orang lain rendah
3. Kemampuan peserta didik dalam meyakini nilai dan prinsip yang ada pada dirinya sedang
4. Kemampuan peserta didik dalam menerima dirinya apa adanya sedang

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "adakah pengaruh bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulang Bawang?"

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik MAN 2 Tulang Bawang tahun pelajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap konsep diri peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat membentuk konsep diri yang positif.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui cara membantu peserta didik agar dapat membentuk konsep diri yang positif.

c. Kegunaan bagi peneliti

Agar dapat memahami tentang bimbingan dan konseling secara mendalam dan untuk menambah wawasan bagi penulis untuk memperoleh bekal rancangan penanganan permasalahan konsep diri.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka asumsi dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa layanan bimbingan klasikal ini akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan konsep diri peserta didik MAN 2 Tulang Bawang.

2. Keterbatasan Peneliti

Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan metode eksperimen, sehingga data yang diperoleh terbatas yang dapat peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Eksperimen
3. Subjek Penelitian : Peserta didik kelas XI
4. Objek Penelitian : Variabel (X) Layanan bimbingan klasikal dan variabel (Y) konsep diri
5. Tempat Penelitian : MAN 2 Tulang Bawang
6. Waktu Penelitian : Tahun pelajaran 2020/2021